**Nama : Farhan Reza Gayo**

**NPM 2012011190**

**Mata kuliah : Bahasa Indonesia**

**Dosen : Atik Kartika S.Pd.,M.Pd**

Berikan 3 contoh penyintesisan dalam Karya Tulis Ilmiah pada skripsi atau Tesis

1. ” Anak-anak memperoleh komponen-komponen utama bahasa ibu dalam waktu yang relatif singkat. Mereka mulai memperoleh bahasa ketika berumur kurang dari satu tahun, sebelum dapat mengucapkan suatu kata. Meskipun belum mampu berbahasa yang sebenarnya, mereka berkomunikasi dengan memperhatikan muka orang dewasa dan meresponnya. Mereka juga dapat membedakan beberapa ucapan orang dewasa. Selanjutnya ketika berumur satu tahun, bayi mulai mengoceh, bermain dengan bunyi seperti halnya bermain dengan jari-jari tangan dan jari-jari kakinya. Seperti halnya kemampuan berjalan, kemampuan berbicara anak-anak seluruh dunia mulai pada umur yang hampir sama dan dengan cara yang hampir sama pula. Perkembangan bahasa pada periode ini disebut perkembangan pralinguistik (Gleason, 1985: 3).”
2. .) Pemerkosaan (rape) berasal dari bahasa latin rapere yang berarti mencuri, memaksa, merampas, atau membawa pergi (Haryanto, 1997). Pemerkosaan adalah suatu usaha untuk melampiaskan nafsu seksual yang dilakukan oleh seorang laki-laki terhadap perempuan dengan cara yang dinilai melanggar menurut moral dan hukum (Wignjosoebroto dalam Prasetyo, 1997). Di dalam Pasal 285 KUHP disebutkan bahwa : "Barangsiapa dengan kekerasan atau ancaman kekerasan memaksa seorang wanita bersetubuh dengan dia di luar perkawinan, diancam karena melakukan pemerkosaan dengan pidana penjara paling lama dua belas tahun.” Pada pasal ini pemerkosaan didefinisikan bila dilakukan di luar perkawinan. Selain itu kata-kata bersetubuh memiliki arti bahwa secara hukum pemerkosaan terjadi pada saat sudah terjadi penetrasi. Pada saat belum terjadi penetrasi maka peristiwa tersebut tidak dapat dikatakan pemerkosaan akan tetapi masuk dalam kategori pencabulan.”

Dalam menyusun paragraf di atas tampak bahwa penulis hanya hanya menggabungkan beberapa pernyataan yang berasal dari sumber tertentu. Walaupun ketiga kalimat di atas saling bertemali, penulis belum melakukan penyintesisan dengan baik. Kalimat-kalimat tersebut belum dipadukan secara cermat sehingga topik yang disampaikannya pun masih tampak belum jelas. Begitu pula, ketiga kalimat terakhir sebenarnya hanya memperjelas defenisi pemerkosaan yang terdapat pada kalimat dua dan tiga. Pernyataan di atas akan lebih tepat jika disentesiskan sebagai berikut.

“Pemerkosaan berasal dari bahasa Latin rapere yang berarti tindakan ’mencuri, memaksa, merampas, atau membawa pergi’ (Haryanto, 1997). Tindakan ini berupa pelampiasan nafsu seksual oleh seorang laki-laki terhadap perempuan yang dinilai melanggar moral dan hukum (Wignjosoebroto dalam Prasetyo, 1997). Pelakunya bisa diancam pidana penjara paling lama dua belas tahun ( Pasal 285 KUHP).

Paragraf yang baru ini telah disentisiskan dan tentu berbeda dengan paragraf sebelumnya. Perubahannya antara lain sebagai berikut. Kata ‘tindakan ini pada kalimat kedua menggantikan kata ‘pemerkosaan’ pada kalimat pertama. Definisi pemerkosaan pada kalimat kedua lebih sederhana. Kalimat ketiga bertemali dengan kalimat sebelumnya karena menegaskan sanksi hukum bagi pemerkosa.

1. “Di Provinsi Lampung sendiri kejadian luar biasa (KLB) dikarenakan diare pada tahun 2010, cukup rendah yaitu hanya 2,18 persen per 1000 balita. Akan tetapi jika dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Selatan, Provinsi Lampung masih tertinggal. Angka terjadinya diare di Provinsi Sumatera Selatan hanya 1,05 persen per 1000 balita. Urutan pertama terjadinya KLB diare adalah Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) yaitu 18,84 persen per 1000 balita (Dimas, 2010). Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa terjadinya diare di Provinsi Lampung, cukup rendah jika dibandingkan dengan Provinsi NTT. akan tetapi, jika dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Selatan, maka, Provinsi Lampung masih cukup tertinggal.”